

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mrngubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut didukung dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Hj. Kudisiah 2018:195 IPA merupakan latihan awal bagi siswa untuk berpikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya.

Menurut W.S Winkel 2019:8 belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Menurut S. Nasution MA 2019:8 mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar.

Menurut Supartinah Pakasi 2019:9 Dalam buku "*Anak dan Perkembangannya*", mengatakan pendapatnya antara lain: 1) Belajar merupakan suatu komunikasi antar anak dan lingkungannya; 2) Belajar berarti mengalami; 3) Belajar berarti berbuat; 4) Belajar berarti suatu aktivitas yang bertujuan; 5) Belajar memerlukan motivasi; 6) Belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak; 7) Belajar adalah berpikir dan menggunakan daya pikir; dan 8) Belajar bersifat integratif".

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan

karakter bangsa. Tujuan sekolah tidak hanya menambah ilmu pengetahuan, tempat mencari jati diri, mengasah kemampuan, tetapi juga mengajarkan aplikasi dari ilmu pengetahuan tersebut ke dalam dunia pekerjaan yang diminati siswa-siswanya dan membantu siswa melihat kesempatan-kesempatan yang ada.

Guru berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para siswanya dengan menggunakan rencana pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat dikontrol, serta mampu memahami dan menyesuaikan model dengan materi serta terampil menggunakan model untuk memaksimalkan dan meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Siswa merupakan salah satu yang berperan penting dalam dunia pendidikan, siswa harus memiliki kreativitas yang tinggi, siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran, dengan kata lain siswa harus memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator. Sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis dalam memanfaatkan guru sebagai fasilitator.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Memang benar Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu teoritis, akan tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan pada gejala-gejala alam.

Berdasarkan wawancara dan informasi dari wali kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayut, bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kurang maksimal ini dilihat dari kegiatan hasil belajar mengajar belum mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah model jarang digunakan didalam kelas, guru terlalu sering menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik dibuku, dan diberikan oleh guru. Guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam mengajar. Hal ini yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah penilaian pembelajaran yang kurang objektif dan menyeluruh. Akibat dari kenyataan diatas, hasil ulangan semester kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diperoleh siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayut yaitu sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Hasil Ujian Semester Siswa Kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayat

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
1	2022/2023	70	30	26 (52%)	4 (48%)	74

(Sumber Data: Guru Kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayat)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA pada tahun pelajaran 2022/2023 kurang maksimal. Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 26 orang siswa yang nilainya memenuhi KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA yang ditentukan sekolah yakni 74.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi peneliti mengupayakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif yang ditetapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) adalah melatih siswa untuk menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal.

Berdasarkan masalah di atas pada siswa kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayat mata Pelajaran IPA, diperlukan sebuah model yang menimbulkan motivasi belajar siswa, menarik perhatian siswa, dan dapat mempermudah siswa untuk mengingat materi yang diajarkan guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah karena siswa lebih dominan berorientasi pada produk dan bukan pada proses. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Penggunaan metode yang kurang tepat siswa kurang aktif selama pembelajaran sedang berlangsung, serta tidak memunculkan kesenangan siswa dalam belajar IPA sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA yang diperoleh siswa. Dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien maka akan mendorong minat belajar siswa, semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran

juga dapat mengurangi rasa kebosanan dalam pembelajaran IPA sangat penting, oleh sebab itu penggunaan metode sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk membuat pembelajaran menjadi aktif serta menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang ingin di terapkan oleh peneliti adalah metode pembelajaran *Student Team Achievement*. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* merupakan model pembelajaran Kooperatif tipe yang dikenal dengan singkatan *STAD*, dimana pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Untuk mempelajari dengan baik harus melihat, mendengar menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan teman sekelompok. Semua itu diperlukan siswa dalam membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri yang baik, memperbaiki penerimaan terhadap individu juga menjadi lebih besar.

Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Salah satu cara menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* kepada siswa SD adalah memberikan sebuah tugas kepada siswa dan siswa mengerjakannya secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* Mata Pelajaran IPA Tema 3 Sub Tema 1 Kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayat Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih bersifat monoton.

2. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Pembelajaran terlalu berpusat pada guru tanpa melibatkan keaktifan siswa didalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA Tema 3 Sub Tema 1 kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA Tema 3 Sub Tema 1 kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA Tema 3 Sub Tema 1 kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPA Tema 3 Sub Tema 1 kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPA Tema 3 Sub Tema 1 kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam mengajarkan IPA pada materi tumbuhan kepada siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
4. Bagi peneliti sendiri, menambah pengetahuan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

